

**PERENCANAAN WILAYAH¹
TPL 314 - 3 SKS
DR. Ir. Ken Martina Kasikoen, MT.**

Kuliah 8

BAB V PERTUMBUHAN REGIONAL JANGKA PANJANG

Model-model Pertumbuhan agregat :

1. Tahapan Pertumbuhan Wilayah :

A. Pertumbuhan dari dalam

Teori Tahap (Stages Theory)

- a. Tahap pertama, tahap perekonomian subsistem swa-swembada, yaitu hanya sedikit investasi atau perdagangan.

Kegiatan penduduk yang berbasis pertanian terdistribusi menurut lokasi sumber daya alam (penduduk lapisan pertama/basis).

- b. Pengangkutan di daerah maju, perdagangan dikembangkan dan mengarah spesialisasi. Muncul lapisan penduduk kedua, dengan munculnya industri desa sederhana (misal industri tahu, tempe dll) untuk memenuhi kebutuhan para petani. Lokasinya mendekati/berkaitan dengan lokasi kegiatan lapisan basis di atas.
- c. Perdagangan interregional bertambah, daerah tsb maju, terjadi perubahan tanaman pertanian : dari penggembalaan ternak dan pertanian sederhana menuju ke peternakan dan pertanian intensif (peternakan, perkebunan buah dll).
- d. Penduduk bertambah, tambahan hasil pertanian berkurang, terpaksa melakukan industrialisasi. Industri sekunder berkembang, mula-mula mengolah produk-produk primer, kemudian melakukan spesialisasi. (Ketiadaan industri akan berakibat terjadinya tekanan penduduk, menurunnya taraf hidup, stagnasi dan kemerosotan secara umum)
- e. Pengembangan industri tersier yang berfungsi ekspor. Perkembangan ekspor model, keterampilan dan jasa-jasa yang bersifat khusus di daerah berkembang.

Beberapa ahli mengkritik teori tahap ini karena

¹ Bahan kuliah ini hanya untuk lingkungan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Esa Unggul – Mohon ma'af apabila terdapat sumber yang tidak tercantum dalam materi ini

- urutan primer-sekunder-tersier bersifat kaku, dan kelima tahap menekankan keharusan industrialisasi. Padahal kenyataan di lapangan tidak selalu seperti itu
- kurang memperhatikan hubungan-hubungan ekstern daerah
- Kategori primer-sekunder-tersier sering terjadi perbedaan antar berbagai industri
- Mempertanyakan apakah pendekatan ini benar-benar suatu *teori pertumbuhan regional*

Model Pertumbuhan Regional : Model Ekonomi Makro

Berorientasi pada segi penawaran :

$$O_n = f_n (K, L, Q, Tr, T, So)$$

O_n = Output potensial dari daerah n

K = modal

L = tenaga kerja

Q = tanah (sumber daya alam)

Tr = sumber daya pengangkutan

T = teknologi

So = system sosio politik

B. Pertumbuhan dari Luar

- Teori basis ekspor
- Analisa struktur industri
- Analisa struktur industri : Komponen-komponen Shift-Share

II. Pertumbuhan Regional Konvergensi dan Divergensi

Pertanyaan apakah gap antara daerah makmur dan daerah kurang makmur akan bertambah melebar atau menyempit pada periode waktu tertentu ?

- Konvergensi dan divergensi
Pertumbuhan seimbang artinya bahwa daerah-daerah miskin harus berkembang lebih cepat daripada daerah kaya, sehingga pada suatu masa akan terjadi tingkat pendapatan antara kedua daerah tersebut menjadi sama (imbang) disebut ***konvergensi***, atau mengarah kepenyatuan yang sama

Ada penafsiran lain mengenai konvergensi, yaitu laju pertumbuhan (rate of growth) daerah miskin haruslah sama dengan daerah kaya. Kondisi ini akan mengakibatkan daerah kaya semakin kaya dan daerah miskin tetap miskin, sehingga gap menjadi semakin besar (*divergensi*).

- Teori center-periphery (teori pusat-pinggir atau pusat-lingkungan)
Tanpa ada campur tangan pemerintah (*laissez-fair*) terjadi kecenderungan penyebaran yang tidak sama (*divergensi*). Teori pusat-pinggir ini menitikberatkan pada proses kausasi kumulatif atau sebab-akibat terjadinya *divergensi*, sehingga mempunyai implikasi kebijakan-kebijakan penting. Karena jika proses pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis menyeimbangkan diri (*self-equilibrating*) maka mungkin diperlukan campur tangan pemerintah untuk membantu daerah-daerah yang lebih miskin.

Jadi teori-teori yang mengakui bahwa pertumbuhan regional mungkin saja bersifat *divergensi* dan bukan konvergensi adalah teori-teori *center-periphery* oleh Hirshman, Friedman dan Myrdal.

Myrdal (1957) : menyebutkan teori *spread effects* dan *backwash effects*.

Hirschman (1958) : menyebutkan teori *Tricklingdown effects* dan *Polarisasi effects*

Spread effects – pengaruh yang menguntungkan, karena adanya ekspansi ekonomi dalam suatu daerah ke daerah sekitarnya.

Backwash effects - semua perubahan yang merugikan untuk daerah-daerah, yang muncul sebagai akibat adanya ekspansi ekonomi dalam suatu daerah

Trickling down effects – pantulan yang baik, misalnya suatu ekspansi ekonomi dilakukan dengan membangun pabrik lantai marmer. Melakukan pembelian bahan mentah di wilayah sekitarnya; maka pengaruhnya dalam meningkatkan pembelian bahan-bahan mentah, dapat menyerap tenaga-tenaga penganggur tersembunyi.

Polarisasi effects – pantulan yang merugikan, misalnya dengan adanya pabrik lantai marmer tadi, penduduk harus membeli lantai marmer dengan harga yang semakin tinggi.

Contoh kasus polarisasi effect misalnya di sumur minyak, terjadi migrasi intern terutama tenaga-tenaga terampil dan bermutu, yang umumnya kaum muda yang datang dari luar, sehingga tenaga lokal berkurang kesempatannya (karena kurang terampil/bermutunya tenaga lokal).

DAFTAR PUSTAKA

- Friedmann, John.** *“Regional Development and Planning - A Case Study of Venezuela”*, MIT Press, Cambridge, 1966.
- Glasson, John.** *“An Introduction to Regional Planning”*, Huchthinson and Co Publisher Ltd, London, 1974.
- Harry W Richardson, terjemahan Paul Sitohang** *“Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional”*, Lembaga Penerbit UI, 1975.
- John Friedman and Clyde Weaver,** *“Teritory and Function, The Evolution of Regional Planning”*, Edward Arnold, British, 1979.